

Pengaruh Kredit Perbankan dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Kesia Septina Putri Tarigan¹, Joko Suharianto²

Alamat Kampus: Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kec.Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Universitas Negeri Medan

Email: kesiaseptinaputritarigan1696@gmail.com¹, djoko@unimed.ac.id²

Article Info

Article history:

Received April 12, 2026

Revised April 18, 2026

Accepted April 20, 2026

Keywords:

Banking Credit, Economic Growth, GRDP, Interest Rates, North Sumatra

ABSTRACT

Economic growth is one of the key indicators used to assess the success of regional development. In the regional context, the financial sector has an important role in supporting production, investment, and consumption activities. Two financial indicators that are often associated with economic growth are banking credit and interest rates. Banking credit functions as a source of funding for households and businesses, while interest rates influence the cost of borrowing and investment decisions. This study aims to examine the effect of banking credit and interest rates on economic growth in North Sumatra Province. This research uses a quantitative approach with secondary time series data from 2009 to 2024. The data were obtained from official institutions such as Statistics Indonesia and Bank Indonesia. The analysis method used is multiple linear regression, with Gross Regional Domestic Product (GRDP) as the dependent variable, while banking credit and interest rates are the independent variables. The results indicate that banking credit has a positive and significant effect on GRDP, while interest rates have a negative and significant effect on GRDP. Simultaneously, both variables also have a significant effect on GRDP in North Sumatra Province. These findings imply that the development of the financial sector, especially through the expansion of productive credit and stable interest rate policies, plays an important role in encouraging sustainable regional economic growth.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 12, 2026

Revised April 18, 2026

Accepted April 20, 2026

Kata Kunci:

Kredit Perbankan, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Suku Bunga, Sumatera Utara

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan daerah. Dalam konteks ekonomi regional, sektor keuangan memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi, investasi, dan konsumsi. Dua indikator sektor keuangan yang sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi adalah kredit perbankan dan suku bunga. Kredit perbankan berfungsi sebagai sumber pembiayaan bagi rumah tangga dan pelaku usaha, sedangkan suku bunga memengaruhi biaya pinjaman dan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit perbankan dan suku bunga terhadap pertumbuhan

ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series periode 2009–2024. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen, sedangkan kredit perbankan dan suku bunga sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini menunjukkan bahwa sektor keuangan, terutama melalui penyaluran kredit produktif dan kebijakan suku bunga yang stabil, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Kesia Septina Putri Tarigan
Universitas Negeri Medan

Email: kesiaseptinaputritarigan1696@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Melalui pertumbuhan ekonomi, dapat diketahui sejauh mana suatu wilayah mampu meningkatkan kapasitas produksinya dari waktu ke waktu. Dalam lingkup daerah, indikator yang umum dipakai untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena indikator ini mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

Provinsi Sumatera Utara termasuk salah satu provinsi yang memiliki aktivitas ekonomi cukup besar di Indonesia, khususnya di kawasan Sumatera. Struktur perekonomian daerah ini didukung oleh berbagai sektor seperti perdagangan, industri pengolahan, pertanian, jasa, dan sektor keuangan. Perkembangan ekonomi di Sumatera Utara tentu tidak hanya dipengaruhi oleh sektor riil, tetapi juga oleh kondisi sektor keuangan yang ikut menentukan kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah kredit perbankan. Kredit perbankan memiliki fungsi penting sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat maupun dunia usaha. Bagi rumah tangga, kredit dapat membantu memenuhi kebutuhan konsumsi maupun pembelian aset. Sementara bagi pelaku usaha, kredit sangat dibutuhkan untuk menambah modal kerja, memperluas usaha, dan meningkatkan kapasitas produksi. Oleh karena itu, peningkatan penyaluran kredit secara teoritis dapat mempercepat perputaran ekonomi dan mendorong peningkatan output daerah.

Selain kredit perbankan, suku bunga juga menjadi variabel yang penting dalam perekonomian. Suku bunga dapat dipahami sebagai biaya yang harus dibayar atas penggunaan

dana dalam periode tertentu. Tingkat suku bunga sangat memengaruhi keputusan ekonomi masyarakat dan pelaku usaha, terutama dalam hal menabung, meminjam, dan berinvestasi. Ketika suku bunga berada pada tingkat yang tinggi, biaya pinjaman akan meningkat sehingga minat untuk berinvestasi atau meminjam dana cenderung menurun. Sebaliknya, jika suku bunga lebih rendah, maka aktivitas ekonomi cenderung lebih terdorong.

Walaupun secara teori kredit perbankan dan suku bunga memiliki hubungan yang cukup jelas terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam praktiknya hubungan tersebut tidak selalu berlangsung secara sederhana. Peningkatan kredit tidak selalu langsung diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan penurunan suku bunga juga belum tentu secara otomatis meningkatkan aktivitas ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengujian empiris untuk melihat bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut dalam konteks daerah, khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini menjadi penting karena masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas hubungan antara kredit perbankan, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat regional. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kredit perbankan dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproses dengan PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa selama periode tertentu. Pertumbuhan ini biasanya tercermin dari kenaikan output riil yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Dalam konteks ekonomi daerah, indikator yang paling sering digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, karena mampu menunjukkan perkembangan ekonomi yang sesungguhnya tanpa dipengaruhi perubahan harga.

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting dalam pembangunan karena berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, dan meningkatnya kesejahteraan. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama untuk menilai apakah pembangunan di suatu daerah berjalan dengan baik atau tidak.

Kredit Perbankan

Kredit perbankan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang diberikan oleh bank kepada pihak lain berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam, yang mewajibkan pihak peminjam untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu beserta bunganya. Dalam sistem perekonomian modern, kredit perbankan memegang peranan penting sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.

Kredit perbankan berpengaruh terhadap perekonomian karena dana yang disalurkan melalui kredit dapat digunakan untuk berbagai kegiatan produktif, seperti menambah modal usaha, memperluas investasi, membeli peralatan produksi, maupun meningkatkan konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan kredit perbankan sering dikaitkan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi.

Suku Bunga

Suku bunga adalah imbalan atau biaya atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Dalam perekonomian, suku bunga menjadi salah satu instrumen penting yang memengaruhi keputusan konsumsi, tabungan, investasi, dan permintaan kredit. Perubahan suku bunga biasanya akan memengaruhi perilaku masyarakat dan pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka.

Jika suku bunga meningkat, biaya pinjaman juga meningkat sehingga masyarakat dan dunia usaha cenderung menahan konsumsi maupun investasi. Sebaliknya, ketika suku bunga menurun, biaya pinjaman menjadi lebih rendah dan hal ini dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, suku bunga memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara teoritis, kredit perbankan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena kredit dapat memperluas kemampuan masyarakat dan pelaku usaha dalam melakukan kegiatan ekonomi. Semakin besar kredit yang disalurkan, maka semakin besar pula potensi peningkatan konsumsi, investasi, dan produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan output daerah.

Hubungan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Suku bunga pada umumnya memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan suku bunga akan membuat biaya pinjaman menjadi lebih mahal, sehingga minat untuk berinvestasi atau melakukan ekspansi usaha cenderung menurun. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong investasi dan konsumsi, sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Dalam penelitian ini, PDRB digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dan ditempatkan sebagai variabel dependen. Sementara itu, Kredit Perbankan dan Suku Bunga digunakan sebagai variabel independen. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Kredit Perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.
2. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.
3. Kredit Perbankan dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik. Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Kredit Perbankan dan Suku Bunga terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk time series tahunan selama periode 2009–2024. Data diperoleh dari sumber resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan sumber statistik pendukung lainnya. Lokasi penelitian difokuskan pada Provinsi Sumatera Utara.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi daerah. Variabel independennya terdiri dari Kredit Perbankan (KR) dan Suku Bunga (SB). Kredit Perbankan diukur berdasarkan total penyaluran kredit perbankan, sedangkan Suku Bunga diukur menggunakan tingkat suku bunga yang relevan sebagai indikator biaya modal.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 KR + \beta_2 SB + e$$

Keterangan:

- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
- KR = Kredit Perbankan
- SB = Suku Bunga
- β_0 = Konstanta
- β_1 dan β_2 = Koefisien regresi
- e = error term

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Setelah model memenuhi asumsi klasik, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2).

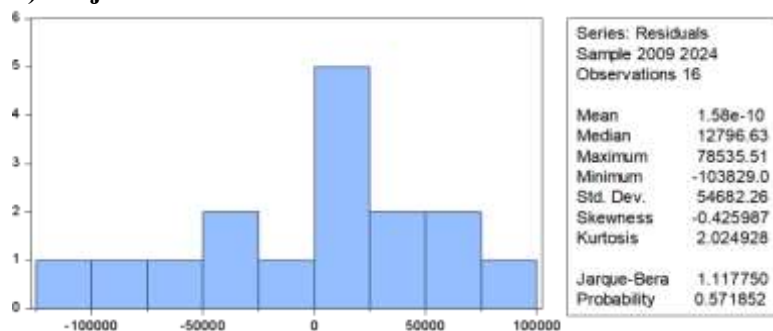
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut Sebelum menguji hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan layak secara statistik.

a) Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan oleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,571852, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

hasil uji heteroskedastisitas dengan metode White Test menunjukkan nilai Prob. Chi-Square(5) sebesar 0,3941. Karena nilainya lebih besar dari 0,05, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Artinya, varians residual dalam model bersifat konstan.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.958013	Prob. F(5,10)	0.4864
Obs*R-squared	5.181929	Prob. Chi-Square(5)	0.3941
Scaled explained SS	1.753080	Prob. Chi-Square(5)	0.8821

hasil uji heteroskedastisitas dengan metode White Test menunjukkan nilai Prob. Chi-Square(5) sebesar 0,3941. Karena nilainya lebih besar dari 0,05, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Artinya, varians residual dalam model bersifat konstan.

c) Uji Multikolonerity

Variance Inflation Factors
Date: 02/26/26 Time: 21:19
Sample: 2009 2024
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.54E+10	210.3282	NA
KR	0.166654	13.45304	3.386349
SB	2.40E+08	140.3145	3.386349

Pada uji multikolinearitas, diperoleh nilai Centered VIF untuk variabel Kredit Perbankan dan Suku Bunga masing-masing sebesar 3,386349. Karena nilai ini lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang serius antar variabel independen.

d) Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.883733	Prob. F(2,11)	0.1979
Obs*R-squared	4.081909	Prob. Chi-Square(2)	0.1299

Hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar 0,1299, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,976052 yang mendekati angka 2 juga memperkuat bahwa model bebas dari autokorelasi. Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kredit Perbankan dan Suku Bunga terhadap PDRB, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen.

Dependent Variable: PDRB
Method: Least Squares
Date: 02/26/26 Time: 21:17
Sample: 2009 2024
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1156301.	212965.5	5.429524	0.0001
KR	2.298559	0.408233	5.630511	0.0001
SB	-68833.19	15493.54	-4.442702	0.0007

R-squared	0.960536	Mean dependent var	655230.3
Adjusted R-squared	0.954465	S.D. dependent var	275261.6
S.E. of regression	58738.17	Akaike info criterion	24.96693
Sum squared resid	4.49E+10	Schwarz criterion	25.11179
Log likelihood	-196.7354	Hannan-Quinn criter.	24.97435
F-statistic	158.2069	Durbin-Watson stat	1.004963
Prob(F-statistic)	0.000000		

a) Pengaruh Kredit Perbankan terhadap PDRB

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung Kredit Perbankan sebesar 5,630511 dengan nilai probabilitas 0,0001. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kredit Perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit oleh perbankan mampu mendorong aktivitas ekonomi daerah. Kredit memungkinkan masyarakat dan pelaku usaha memperoleh pembiayaan yang dibutuhkan untuk konsumsi, modal kerja, investasi, dan pengembangan usaha. Ketika penyaluran kredit meningkat, kegiatan ekonomi juga cenderung meningkat sehingga berdampak pada naiknya output daerah.

b) Pengaruh Suku Bunga terhadap PDRB

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung Suku Bunga sebesar -4,442702 dengan nilai probabilitas 0,0007. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien bernilai negatif, maka hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

Temuan ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman, sehingga masyarakat dan dunia usaha cenderung mengurangi konsumsi, investasi, dan permintaan kredit. Kondisi ini dapat menurunkan aktivitas ekonomi dan pada akhirnya menekan pertumbuhan output daerah.

c) Pengaruh Kredit Perbankan dan Suku Bunga terhadap PDRB secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 158,2069 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga diterima. Artinya, Kredit Perbankan dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi juga oleh kombinasi beberapa variabel sektor keuangan. Kredit perbankan dan suku bunga bersama-sama memiliki peranan penting dalam membentuk kondisi ekonomi yang mendukung pertumbuhan daerah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa sektor keuangan memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Kredit perbankan yang terbukti berpengaruh positif terhadap PDRB menunjukkan bahwa penyaluran dana oleh perbankan mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi. Kredit yang tersedia bagi rumah tangga maupun pelaku usaha akan memperluas ruang gerak ekonomi, baik melalui konsumsi, produksi, maupun investasi.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap PDRB. Hal ini menandakan bahwa stabilitas kebijakan suku bunga sangat penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi dapat menjadi hambatan bagi dunia usaha dan masyarakat dalam memperoleh pembiayaan, sehingga aktivitas ekonomi berpotensi menurun.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi daerah tidak dapat dilepaskan dari kondisi sektor keuangan. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap kredit produktif serta pengelolaan suku bunga yang stabil merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kredit Perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selanjutnya, Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, yang berarti kenaikan suku bunga cenderung menghambat aktivitas ekonomi. Secara simultan, Kredit Perbankan dan Suku Bunga juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pemerintah daerah dan lembaga perbankan diharapkan dapat terus mendorong peningkatan akses kredit produktif bagi masyarakat dan pelaku usaha. Selain itu, kebijakan suku bunga perlu dijaga agar tetap stabil dan mendukung aktivitas ekonomi. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti inflasi, investasi, pengangguran, atau pengeluaran pemerintah agar hasil analisis menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). Produk domestik regional bruto Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha 2019–2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). Tinjauan produk domestik regional bruto kabupaten/kota se-Sumatera Utara menurut lapangan usaha 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2025). Produk domestik regional bruto Provinsi Sumatera Utara menurut pengeluaran 2020–2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Bank Indonesia. (2024). Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia. Bank Indonesia.
- Boediono. (2014). Ekonomi moneter (Edisi revisi). BPFE.



- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Dasar-dasar ekonometrika (Edisi 5). Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). Bank dan lembaga keuangan lainnya (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Mankiw, N. G. (2018). Macroeconomics (10th ed.). Worth Publishers.
- Nopirin. (2016). Ekonomi moneter (Edisi 4). BPFE.
- Pangaribuan, M., Rahma, F. N., Helen, W., Michael, G., & Siregar, T. M. (2024). Pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 300–303. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1901>
- Setiawan, I. (2020). Analisis peran perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Bank syariah versus bank konvensional. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 52–60. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1649>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). Makroekonomi teori pengantar (Edisi ketiga). Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic development (12th ed.). Pearson.